

Available online @www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN) DI GAMPONG BATOH KECAMATAN LUENG BATA BANDA ACEH

Julinar, Iftahuddin

- ¹⁾ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia
* Email korespondensi: Julinar@abulyatama.ac.id

Diterima 23 Juli 2019; Disetujui 21 Agustus 2019; Dipublikasi 25 Oktober 2019

Abstract: *Lack of stimulation given by parents might lead to developmental delay in children. Therefero, all parents and those who take care of children should understand the ways of stimulating children since the children who receive more stimulation develop more significantly than those who receive less or no stimulation. The aim of this research was to identify the psychosocial development of toddlers (1-3 years old) in Gampong Batoh of Lueng Bata Sub-District, Banda Aceh in 2018. Descriptive design was used in this research, 58 of 137 population members were chosen as the research samples by using proportionate sampling technique. The date were collected by distributing a questuionate to each respondent from March 10 to March 19, 2018 the result of univariate data analysis indicates that the psychosocial development of most of 12-month old toddlers (31 respondents; 53,4%) was in good category, that the psychosocial development of most of 24-month old toddlers (35 respondents; 60,3%) was in good category, that the psychosocial development of most of 36-month old toddlers (39 respondents, 67,2%) was also in good category. Hence, it was concluded that psychosocial development of toddlers (1-3 years old) in Gampong Batoh of Lueng Bata Sub-District, Banda Aceh in 2018 was generally in good category. Therefore, it is suggested that the medical workers keep encouraging the parents to stimulate their children.*

Keywords: *Toddlers, Psychosocial Development*

Abstrak: Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, karena itu para orang tua atau pengasuh harus diberikan penjelasan tentang cara-cara melakukan stimulasi kepada anak-anak, anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang di banding anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perkembangan Psikososial Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh tahun 2018. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif*. Pengambilan sampel menggunakan *purposional sampling*, dengan jumlah populasi 137 dan yang dijadikan sampel sebanyak 58 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner. Waktu pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 sampai 19 Maret 2018. Analisis data mencakup analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan psikososial anak usia toodler Umur anak 12 bulan yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 31 responden (53.4%). Perkembangan psikososial anak usia toodler Umur Anak 24 bulan yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 35 responden (60.3%). Perkembangan psikososial anak usia toodler umur anak 36 bulan yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 39 responden (67.2%). Maka dapat disimpulkan perkembangan psikososial anak usia toodler (1-3 Tahun) Di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018 Berada pada katagori Baik. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk tetap memberikan pemahaman kepada ibu agar mempertahankan Dalam Menstimulasi Perkembangan Psikososial Anak Usia Toodler (1-3 Tahun) Di Gampong Batoh

Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh.

Kata Kunci: Peran Ibu, Usia Toodler, Perkembangan Psikososial

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi pada setiap makhluk hidup. Perubahan yang terjadi pada seseorang tidak hanya meliputi apa yang kelihatan seperti perubahan fisik dengan bertambahnya berat badan dan tinggi badan, tetapi juga perubahan perkembangan dalam segi lain seperti berfikir, emosi, dan bertingkah laku.¹

Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, karena itu para orang tua atau pengasuh harus diberikan penjelasan tentang cara-cara melakukan stimulasi kepada anak-anak (Departemen Kesehatan RI, 2010). Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang di banding anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi.²

Pelayanan kesehatan berbasis masyarakat seperti Posyandu juga telah diperbaharui oleh Departemen Kesehatan RI yang memfokuskan terutama pada kesehatan gizi, dan Bina Keluarga Balita (BKB), serta program berbasis masyarakat lainnya, difokuskan pada pendidikan orang tua bagi para ibu dari anak-anak muda terutama anak usia 1-3 tahun dalam masa perkembangannya. Hasil program pada umumnya positif. Studi tentang kesiapan anak di enam kabupaten di Indonesia menunjukkan bahwa program-program ini telah membantu mengembangkan kompetensi psikososial dan kognitif bagi anak.²

World Health Organization (WHO, 2015) menerangkan insiden kasus *deprivasi perseptual* di Negara berkembang dengan angka 5%-10% pertahun pada golongan usia toodler (1-3 tahun). Sedangkan berdasarkan studi yang dilakukan *Konsensus Pediatrics and Child Health (CIP)* menunjukkan tingginya angka *deprivasi perseptual* yang terjadi di Indonesia yang mencapai angka 32 % pada anak usia toodler⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Irmili dkk 2015 tentang Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Toodler Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua di kalangan anak usia toodler perkembangan psikososial Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan cross sectional. Itu dilakukan pada 75 orang tua yang berada di desa RW 11 kecamatan Tuah Karya Tampan Pekanbaru dengan menggunakan purposive sampling teknik. Penelitian ini merupakan kuesioner, lembar observasi, dan wawancara. Analisis yang digunakan adalah univariat dan Analisis bivariat menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan nyata antara peran orang tua dengan Perkembangan psikososial anak usia toodler dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai $p < 0,05$ yaitu 0,000. Itu Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang baik bagi tim kesehatan masyarakat dan orang tua agar lebih memperhatikan

Berdasarkan data dari Badan Statistik Indonesia (2016), jumlah anak usia toodler (1-3 tahun) di Indonesia sebanyak 22.311.531 dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 11.159.786 orang (50,01%), dan jumlah anak perempuan sebanyak 11.151.745 orang (49,98%), sedangkan di Provinsi Aceh didapatkan jumlah anak usia 1-3 tahun sebanyak 304.510 orang, dengan anak laki-laki sebanyak 142.255 anak (47,70%). Dan di Kota Banda Aceh anak yang berusia 1-3 tahun berjumlah 31.753 orang anak, dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 15.674 orang (49,36%), dan jumlah anak perempuan sebanyak 16.079 orang (50,63%).

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 (sepuluh) responden yang mempunyai anak toodler (usia 1-3 tahun) di beberapa Dusun Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh tentang cara menstimulasi perkembangan psikososial anak usia toodler, didapatkan hasil 6 (60%) dari orang tua mengatakan mereka kurang tahu dan tidak mengerti tentang bagaimana cara menstimulasi perkembangan psikososial anak usia 1-3 tahun, mereka hanya beranggapan bahwa semakin bertambah umur anak maka dari saat itu perkembangannya dapat meningkat sendiri, 2 (20%) diantara orang tua mengatakan anaknya yang berusia 1-3 tahun diberikan pendidikan di play group untuk menstimulasi kemampuan anaknya karena beralasan mereka tidak sempat untuk mengajari anaknya karena kesibukan dalam pekerjaan sedangkan 2 (20%) orang tua lainnya mengatakan tidak pernah mendapat

informasi mengenai cara menstimulasi perkembangan anak, namun responden mengatakan mereka selalu mengajak anaknya berbicara dan memberikan mainan sesuai dengan jenis kelaminnya tetapi tidak diketahui apa itu salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan psikososial dari anaknya tersebut.

Peneliti tertarik untuk meneliti di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata karena Gampong Batoh merupakan salah satu Gampong dengan jumlah anak usia 1-3 tahun sebanyak 137 anak (Data Kependudukan Gampong Batoh, dan puskesmas Lueng Bata, 2018).

Untuk mengetahui Peran ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial anak usia toodler (1-3 tahun) Di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan penelitian utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara subjektif.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi yang diteliti adalah ibu yang memiliki anak usia toodler (1-3 tahun) yang bertempat tinggal di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh, sejumlah 137 orang, data diperoleh bulan Januari 2018

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² ¹Dalam penelitian yang dilakukan,

peneliti mengambil sampel dari ibu yang memiliki anak usia toodler (1-3 tahun) di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata sebanyak 58 sampel.

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada tanggal 24 Juni s/d 14 Juli tahun 2018.

Design Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode deskriptif. Dengan pendekatan *cross sectional* dan data sekunder yaitu data dokumentasi yang diperoleh dari rekam medik. Penelitian untuk mengetahui prevalensi glaukoma dengan diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, dengan metode observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu.

Instrumen penelitian adalah menggunakan kuesioner dan pengolahan data dilakukan dengan Analisa Univariat.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1
Perkembangan psikososial anak usia toodler Umur Anak 12 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018. n:58

No	Perkembangan Psikososial anak usia toodler Umur Anak 12 bulan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	31	53.4
2	Kurang Baik	27	46.6
Jumlah		58	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat perkembangan psikososial anak usia toodler Umur Anak 12 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 31 responden (53.4%), dan pada katagori Kurang yaitu sebanyak 27 responden (46.6%).

Tabel 2
Perkembangan psikososial anak usia toodler Umur Anak 24 Bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018. n:58

No	Perkembangan Psikososial Anak Usia Toodler Umur Anak 24 Bulan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	35	60.3
2	Kurang Baik	23	39.7
Jumlah		58	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat Perkembangan psikososial anak usia toodler Umur 12 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 35 responden (60.3%), dan pada katagori Kurang Baik yaitu sebanyak 23 responden (39.7%).

Tabel 3
Perkembangan psikososial anak usia toodler Umur 36 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018. n:58

No	Perkembangan psikososial anak usia	Frekuensi (f)	Persentase

	toodler Umur Anak 36 Bulan		(%)
1	Baik	39	67.2
2	Kurang Baik	19	32.2
	Jumlah	58	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat Perkembangan psikososial anak usia toodler Umur Anak 3 Tahun Di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 39 responden (67.2%), dan pada katagori Kurang Baik yaitu sebanyak 19 responden (32.8%).

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Psikososial Anak Usia Toodler Umur Anak 12 bulan

Berdasarkan pengolahan data Perkembangan Psikososial Anak Usia Toodler Umur Anak 12 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018 , Dengan menggunakan *SPSS* Diperoleh hasil yaitu perkembangan psikososial anak usia toodler Umur Anak 12 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 31 responden (53.4%), dan pada katagori Kurang yaitu sebanyak 27 responden (46.6%),

Hal ini didukung dengan teori yang

dikemukakan oleh Sulasno, 2007. Mulai usia 12 bulan, anak sudah mulai mengamati hal-hal di sekitarnya. Banyak “keajaiban” di sekitarnya mendorong rasa ingin tahu anak. Anak kemudian melakukan hal-hal yang sering dianggap bermain, padahal anak sedang mencari tahu apa yang akan terjadi kemudian setelah anak melakukan suatu hal sebagai pemuas rasa ingin tahunya. Pada usia 19 bulan, anak sudah dapat mengamati lingkungannya lebih detail dan menyadari hal-hal yang tidak semestinya terjadi berdasarkan pengalamannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka dkk 2014 Perkembangan psikososia, Perilaku social-pribadi bayi bayi usia 4 minggu sampai dengan 12 bulan, diawali dengan mulai memerhatikan wajah. Kemudian bermain-main dengan tangan dan bajunya, mampu mengenali botol, serta mulai memasukkan makanan ke mulut. Tahap berikutnya adalah mulai bermain dengan kaki dan mainan, mengharapkan suasana ketika sedang makan. Selanjutnya diikuti oleh kemampuan untuk bermain permainan anak-anak yang sederhana, serta mampu makan biscuit sendiri. Pada usia sekitar 12 bulan, bayi akan mulai tampak kemauan untuk dipakaikan baju, mampu berbagi mainan, serta mampu makan dengan jari-jari tangan.

Menurut pendapat peneliti bahwa perkembangan psikososial anak usia toodler Umur Anak 12 bulan Di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018 Berada pada katagori Baik. Dikarenakan

ibu berperan aktif dalam memberikan stimulasi atau rangsangan terhadap anak usia toodler Umur Anak 12 bulan.

2. Perkembangan Psikososial Anak Usia Toodler Umur Anak 24 bulan

Berdasarkan pengolahan data untuk Perkembangan Psikososial Anak Usia Toodler Umur Anak 24 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, Dengan menggunakan *SPSS* Diperoleh hasil yaitu Perkembangan psikososial anak usia toodler Umur 24 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 35 responden (60.3%), dan pada katagori Kurang Baik yaitu sebanyak 23 responden (39.7%).

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Andre TW 2006, Proses perkembangan serta pertumbuhan anak-anak adalah indikator mengenai kesehatan seorang anak. Pada anak dengan usia 19 bulan, perkembangan yang seharusnya sudah terjadi yaitu: Perkembangan motorik kasar : Usia 20 bulan anak sudah mampu untuk berjalan mundur serta mulai berlari dan naik tangga. Perkembangan motorik halus : Anak usia 24 bulan dapat menyusun menara yang tersusun dari 2 atau 3 balok serta mampu membuat garis menggunakan alat tulis. Pekembangan bahasa dan berbicara : Saat menginjak usia 24 bulan, anak sudah bisa mengucapkan 6 kata. Perkembangan sosial : Anak berumur 24 bulan dapat menggunakan peralatan makan seperti

sendok, garpu, serta gelas, dan membantu pekerjaan rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnua Maharani, 37 tahun yang mengobservasi keadaan anak nya yang berumur 24 Bulan, saat ini tinggal di Jakarta. Kami sudah memiliki buah hati yang cantik, Diana Wahyudi, dan ceritanya dapat dibaca di Mom.Isnua.Com Menurut Isnua Perkembangan Bayi 24 Bulan Batita berusia 24 bulan itu pengennya meniru. Apa saja. Mulai dari setrika baju sampai dengan menyapu dan mengepel lantai. Saya yang setrika bajunya lebih sering tengah malam atau pagi-pagi saat Diana belum bangun aja, kadang-kadang masih ketahuan juga pas lagi setrika, bayinya bangun. Cuma melihat sekali aja, dia langsung pengen niruin setrika baju. Di umur 24 bulan ini, emosi Diana juga makin kelihatan. Anaknya cepet banget ngambek. Kalau minta sesuatu, dalam waktu sesingkat-singkatnya harus dituruti. Kalo enggak, bakalan ngamuk dengan duduk ndepro, trus kakinya digasruk-gasrukin ke lantai. Bahkan di aspal juga. Bayi saya ini juga udah bisa nari dengan mengangkat kakinya satu per satu. Sudah bisa berjalan mundur banyak langkah. Sudah makin ngerti kalau diajak komunikasi seperti: “Sini, Dik, bajunya dilepas dulu kalau mau mandi.” atau “Udah, sana, Dedek duluan ke kamar mandi, nanti disusul.” dll.

Menurut pendapat peneliti bahwa Perkembangan psikososial anak usia toodler Anak 24 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018 Berada pada katagori Baik, Dikarenakan pada

masa masa usia ini anak mulai berani meniru apa yang dilakukan oleh ibu, sehingga menstimulasi perkembangan si bayi tersebut, bayi banyak belajar apa yang dilakukan oleh ibunya sehingga proses perkembangan psikososial bayi akan semakin baik.

3. Psikososial Anak Usia Toodler Umur Anak 36 Bulan

Berdasarkan pengolahan data untuk Peran ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial anak usia toodler Umur 36 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, Dengan menggunakan *SPSS* Diperoleh hasil yaitu Perkembangan psikososial anak usia toodler Umur Anak 36 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 39 responden (67.2%), dan pada katagori Kurang Baik yaitu sebanyak 19 responden (32.8%).

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Opini di atas didukung dengan teori Iqbal Mubarak, Wahid dkk (2007) dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikolog (mental), perubahan pada fisik terjadi akibat pematangan fungsi organ dan pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan lebih baik, matang dalam berfikir dan tumbuh kembang yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan M.Ridha 2013 oleh Selepas usia

2 tahun, anak tampak lebih antusias untuk belajar berjalan. Saat ini konsentrasinya hanya berpusat pada tujuan yang hendak dicapainya. Begitu keahlian berjalan dikuasainya, maka perkembangan selanjutnya menjadi sangat bervariasi. Perkembangan anak dapat diamati yaitu dari segi perkembangan fungsi mental dan personality, perkembangan psikososial dan perkembangan kognitif (kecerdasan), perkembangan psikososial dan emosi. perkembangan kognitif merupakan perkembangan aspek berpikir dari berpikir sangat primitif, rendah, sederhana dan sampai mampu berpikir secara kompleks dan sesuai dengan kenyataan pada waktu dewasa. Pada anak, perkembangan kognitif dapat dibagi pula atas : fase sensori motorik (usia lahir sampai 2 tahun), preoperasional (2-7) tahun, fase operasional konkrit (7-11 tahun) dan fase operasional formal (11 tahun ke atas). Pada aspek psikososial ada 3 fase yaitu : fase percaya dan tidak percaya dimana semua kebutuhan mutlak tergantung pada orang lain (0-1 tahun) fase otonomi dan fase rasa malu atau ragu-ragu (1-3 tahun) dan fase inisiatif dan fase rasa bersalah (3-6 tahun).

Menurut pendapat peneliti bahwa perkembangan psikososial Anak Usia Toodler Umur Anak 36 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018 Berada pada katagori Baik, dikarenakan pada masa ini keadaan bayi sangat menggemaskan. oleh karena itu ibu sangat aktif berperan dalam memberikan stimulasi kepada

anak nya. Bisa kita ketahui pada masa ini seorang ibu selalu ingin menghabiskan waktu bersama anak nya, karena sikap anak Usia Toodler Umur Anak 3 Tahun yang menggemaskan, lucu dan sangat imut. Sehingga dapat kita simpulkan ibu sering bersama dengan anak nya dan stimulasi yang diberikan oleh ibu juga sangat banyak terhadap anak Usia Toodler Umur Anak 3 Tahun.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan, dapat diketahui perkembangan psikososial anak usia toodler Umur Anak 12 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 31 responden (53.4%), dan pada katagori Kurang yaitu sebanyak 27 responden (46.6%), Maka dapat disimpulkan perkembangan psikososial anak usia toodler Umur 12 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018 Berada pada katagori Baik
2. Berdasarkan pembahasan, dapat diketahui perkembangan psikososial anak usia toodler Umur Anak 24 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, yang paling banyak berada pada

kategori Baik yaitu sebanyak 35 responden (60.3%), dan pada katagori Kurang Baik yaitu sebanyak 23 responden (39.7%).Maka dapat disimpulkan Peran ibu dalam menstimulasi perkembangan psikososial anak usia toodler umur 24 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018 Berada pada katagori Baik.

3. Berdasarkan pembahasan, dapat diketahui perkembangan psikososial anak usia toodler Umur Anak 36 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, yang paling banyak berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 39 responden (67.2%), dan pada katagori Kurang Baik yaitu sebanyak 19 responden (32.8%).Maka dapat disimpulkan Perkembangan psikososial anak usia toodler Anak 36 bulan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018 Berada pada katagori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adele, Pillitteri. (2002). *Perawatan Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: EGC.
2. Ali, Mohammad (2012). *Peran Orang Tua dalam Psikolog Perkembangan Anak*. Jakarta :Grafika Offset.

3. Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
4. Arikunto, S, (2002), *Prosedur Penelitian, Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
5. Asfriyati. (2010). *Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Anak*. Medan: Universitas Sumatera Utara
6. Anna Keliat, Dkk. (2006). *Modul Intermediate Course Community Mental Helath Nursing (IC-MHN)*. Jakarta : UI
7. *Usia Sekolah*”Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Di unduh 3 Januari 2018
8. Friedman. M.M (2009). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC
9. Hutabarat. (2008). *Perkembangan Psikososial*. Jakarta: Rineka Cipta
10. Notoatmodjo. S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan. Edisi revisi*. Jakarta: Rineke Cipta